

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik, serta untuk mencapai kesuksesan di segala bidang dalam proses pembangunan nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan yang utama adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah, sekolah sebagai salah satu organisasi sosial berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas, karena pada era globalisasi berbagai macam aspek kehidupan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat menghadapi berbagai tantangan dengan baik, tanpa terkecuali aspek pendidikan juga harus mampu menyesuaikan diri pada perkembangan yang ada saat ini.

Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu dan mempunyai posisi strategis terhadap tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan. Oleh karena itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran perlu perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah dan mutunya. Dalam hal ini juga

dibutuhkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajerial guru dengan selalu memotivasi dan memantau kinerja guru.

Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting di sebuah lembaga. Dengan adanya kepemimpinan di sebuah lembaga maka akan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga tersebut. Contoh di sebuah organisasi maka seorang pimpinan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dengan begitu aspek manajemen di lembaga tersebut akan terurus. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antarmanusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Pengembangan dan motivasi dari kepala sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun, sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan memegang peran penting dalam memotivasi dan mengarahkan anggota organisasi, termasuk guru. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui proses komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan perusahaan. (Gaya, dkk., 2020: 76)

Kepemimpinan sering dipermasalahkan di dalam organisasi terutama organisasi besar yang telah menggunakan manajemen yang baik. Hal ini disebabkan karena tercapainya tujuan secara efektif dan efisien sangat tergantung akan kemampuan kepemimpinan seorang manajer. Dalam hal ini kepemimpinan untuk organisasi apapun, apabila mengalami kegagalan dan keberhasilan ini sering dikaitkan dengan adanya kepemimpinan. Kepemimpinan terutama di lingkungan sekolah yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja guru (Karyawan, dkk., 2020: 98).

Kemampuan guru merupakan hasil kegiatan pengajar (tenaga pendidik profesional) yang bisa dicapai melalui tindakan, perilaku, dan melaksanakan peran serta tanggung jawab yang dipikulnya. Peranan pengajar sangat penting dalam pembelajaran. Khususnya untuk membantu siswa untuk mengembangkan diri agar mempunyai sikap positif, bisa mendorong kemandirian, merangsang rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Guru adalah peran terpenting dalam proses belajar siswa. Dalam segala situasi, guru harus siap dan mampu memberikan bahan ajar setiap saat. Namun, kenyataan di sekolah masih ada beberapa guru yang perlu diberi motivasi dan dibina agar mempunyai disiplin kerja yang baik demi keberhasilan pembelajaran yang berkualitas dan mendalam.

Dari permasalahan tersebut, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan di lembaga pendidikan harus segera mengambil tindakan dan berani menerapkan manajemen kepemimpinan dan memantau guru dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan

pembelajaran yang terbaik bagi murid, serta harus berusaha untuk menciptakan guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi dan penuh dedikasi.

Permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang manajer atau kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap anggotanya. Oleh karena itu, penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan motivasi dan selalu memantau disiplin kinerja guru sangat diperlukan. Dalam hal ini kepala sekolah adalah mesin dari pembentukan pendidikan pada semua keputusan dan tanggung jawab berada di tangan kepala sekolah untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja guru.

Motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya, dan mereka meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, maka kepentingan-kepentingan pribadinya akan terpelihara pula. Busro (2018: 51)

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, bukanlah urusan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula. Kepala sekolah adalah manajer yang mengorganisasikan seluruh elemen yang ada di sekolah, dengan menggunakan prinsip "*teamwork*" yaitu rasa kebersamaan, pandai merasakan, saling membantu, saling penuh kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, dan saling menghormati. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas

mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik murid untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara menurut (Supriadi, 2017: 98) baik tidaknya kualitas sekolah selain faktor guru, juga dipengaruhi banyak faktor lain seperti kurikulum, sarana prasarana pendidikan, masalah manajemen, dan potensi murid. Peranan guru semakin penting di tengah keterbatasan sarana prasarana seperti yang dialami negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena guru dapat mempengaruhi faktor-faktor yang lain dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan *human resources*, yang dapat mengubah dan memanipulasi *material resources* sesuai yang diinginkan dan untuk itulah diperlukan inovasi dan kreativitas dari guru. (Supriadi, 2017).

Keberhasilan guru dalam mengembangkan sekolah salah satunya dilihat dari kinerja yang dimiliki guru khususnya pada saat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari cara mengajar guru. Guru sebagai perencana, hendaknya dapat mendiagnosis kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal pengimplementasian rencana pembelajaran yang telah disusun, guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada dan berusaha memoles setiap situasi yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan

disiplin kerja guru. (Multi, dkk., 2024: 54). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menemukan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin kerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada rapor Pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga tentang praktik manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan guru di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri.
3. Menemukan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan guru di SMP Negeri 2 Ngasem dan SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan teoritis bagi peneliti.

1.4.1 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis, meningkatkan kemampuan riset, membangun kredibilitas akademik, dan memecahkan masalah pribadi.
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah): untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum, dan meningkatkan profesionalisme guru.

- 3) Bagi Dinas Pendidikan: untuk inovasi dan replikasi praktik baik, untuk evaluasi program yang sudah jalan, dan untuk pengembangan SDM Pendidikan daerah.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangsih keilmuan serta upaya pembuktian teori-teori yang berkaitan dengan model manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk mendorong motivasi dan disiplin kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan pada rapor pendidikan.